

TEKNIK PEMBELAJARAN SHADOWING BERBANTUAN VIDEO YOUTUBE DAN PROGRES KEMAHIRAN ISTIMA SISWA

Alfina Arofatul B ^{*1}
Fatkhurrohman ²
Rifqi Aulia Rahman ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Quran Wonosobo

*e-mail: alifinaarofatul@gmail.com; fath@unsiq.ac.id; rifqiaulia@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mendengarkan siswa melalui penggunaan teknik shadowing dengan bantuan video YouTube di kalangan siswa kelas 10 di MA Negeri 2 Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimental (desain kuasi-eksperimental) melalui Desain Kelompok Kontrol Tidak Setara, yang terdiri dari kelas eksperimen dengan 35 siswa dan kelas kontrol dengan 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pre-test, post-test, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan mendengarkan siswa di kelas eksperimen. Nilai N-gain di kelas eksperimen mencapai 0,704 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,406 dengan kategori sedang. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t hitung > nilai t tabel, yaitu $9,797 > 1,998$. Hal ini menunjukkan bahwa teknik shadowing yang dibantu video YouTube terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa.

Kata kunci: Teknik shadowing, YouTube, kemampuan mendengarkan

Abstract

This study aims to determine the improvement in students' listening skills thru the use of the shadowing technique assisted by YouTube videos among 10th-grade students at MA Negeri 2 Wonosobo. The research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method (quasi-experimental design) thru the Nonequivalent Control Group Design, which consists of an experimental class with 35 students and a control class with 31 students. Data collection techniques used pre-test, post-test, and documentation. The results of the data analysis show that there was a significant improvement in students' listening skills in the experimental class. The N-gain value in the experimental class reached 0.704 with a high category, while the control class obtained a value of 0.406 with a medium category. The t-test results show that the calculated t-value > t-table value, which is $9.797 > 1.998$. This shows that the shadowing technique assisted by YouTube videos is proven to be more effective compared to conventional methods in improving students' listening skills.

Keywords: Shadowing technique, YouTube, listening skills

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an dan sumber utama ajaran Islam. Penguasaan bahasa Arab sangat diperlukan untuk memahami pesan-pesan keagamaan secara tepat. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan utama, yaitu mendengarkan (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Di antara keempat keterampilan tersebut, *maharah istima'* merupakan dasar utama dalam proses pemerolehan bahasa. Menurut Iyad, *istima'* mengacu pada proses pemahaman suara-suara percakapan dan menempatkannya dalam unit-unit makna, yang mencakup kemampuan menganalisis dan mengorganisasikan, serta menghubungkan suara-suara secara mental dengan konteks situasi dan pengalaman individu. (المجيد إبراهيم dan 2015 الاكاديمي Taima dan Manna شحاتة dan 2012 السمان) menyimpulkan *maharah istima'* sebagai proses manusiawi yang disengaja yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, di mana telinga menangkap beberapa situasi komunikasi

yang disengaja, menganalisis suara-suara, dan menafsirkan maknanya melalui konteks di mana percakapan berlangsung. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa *maharah istima'* merupakan keterampilan reseptif yang krusial, terutamanya apabila tujuan pembelajaran bahasa adalah supaya siswa dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa target.

Namun, meskipun dikatakan *maharah istima'* memegang peranan penting dalam kegiatan berbahasa, nyatanya di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami bahasa Arab lisan karena proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang interaktif. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan media sederhana sehingga siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan. Hal ini yang menyebabkan rendahnya *maharah istima'* siswa. Berdasarkan hal inilah peneliti merasa perlu untuk membuat desain pembelajaran yang menyilipkan kegiatan berlatih menyimak di kelas. Bukan sekedar siswa hanya duduk diam mendengarkan secara pasif, tetapi juga sebuah kegiatan menyimak yang menuntut siswa untuk aktif menggerakkan mulut mereka agar terbiasa mengucapkan kata atau kalimat yang didengarnya.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah teknik *shadowing*. *Shadowing* berasal dari bahasa Inggris "*shadow*", yang berarti "bayangan". Teeter (2017) mendefinisikan *shadowing* sebagai istilah yang merujuk pada teknik di mana mendengarkan materi audio yang diulang hampir secara bersamaan, baik secara diam-diam maupun dengan suara keras. Dalam proses *shadowing*, siswa mengucapkan kembali kata-kata yang didengar secara langsung mengikuti audio yang diperdengarkan. Dengan kata lain, *shadowing* adalah proses mendengarkan dengan cepat melalui audio yang telah disajikan, lalu mengulang kata-kata yang diucapkan secara langsung.

Teknik *shadowing* melatih siswa dalam pengucapan, intonasi, ritme bicara, dan pemahaman bahasa secara simultan. Dalam penerapannya, *Shadowing* tidak hanya kegiatan mendengarkan saja, tetapi juga melibatkan aktivitas menirukan bunyi bahasa sejelas mungkin dari apa yang didengarkan secara bersamaan layaknya sebuah bayangan, baik itu sebagian maupun secara keseluruhan. Sejalan dengan hal tersebut, (Rost dan Wilson 2013) mendefinisikan *shadowing* sebagai proses mengulang seluruh atau sebagian ujaran yang disampaikan oleh pembicara. Melalui kegiatan ini, siswa juga dapat berlatih percakapan secara komunikatif, meningkatkan fokus siswa pada analisis tata bahasa, dan membantu memperkuat memori dalam proses pemerolehan bahasa.

Selain itu, penggunaan media YouTube sebagai sumber audiovisual juga dinilai mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena menyediakan materi autentik dan menarik. Zia dan Karnawati (2022) menegaskan bahwa penggunaan media audio autentik, seperti rekaman penutur asli, dalam penerapan teknik *shadowing* mampu meningkatkan fokus siswa dalam kegiatan mendengarkan serta merangsang respons verbal secara otomatis. Melalui paparan audio yang autentik, siswa menjadi lebih terbiasa mendengar pelafalan, intonasi, dan ritme bahasa secara alami sehingga proses pemerolehan bahasa berlangsung lebih efektif.

Penelitian terdahulu mengenai *shadowing* dilakukan oleh Binarkaheni dan Dewangga (2024) yang berjudul "*Improving the Students' Listening Skill by Using Shadowing Technique*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan teknik *shadowing* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan gabungan antara penelitian tindakan kelas (*Action Research*) dan penelitian eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari 20 mahasiswa semester pertama Program Studi Peternakan di Politeknik Negeri Jambi. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan mendengarkan yang diberikan pada setiap siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *shadowing* mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara signifikan, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 58,55 pada siklus pertama menjadi 84,6 pada siklus kedua.

Penelitian lain yang mengangkat tentang *shadowing* dalam kegiatan menyimak adalah penelitian yang dilakukan oleh Wismadewi dkk. (2024) yang berjudul "*Penerapan Teknik Shadowing dalam Kegiatan menyimak di Kelas Pusat Bahasa Jepang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

efektivitas penerapan teknik *shadowing* dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Jepang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Instrumen penelitian berupa tes mendengarkan dan angket respons siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mendengarkan siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 67 pada tes awal menjadi 80 pada tes akhir. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 86,5% peserta merasa teknik *shadowing* membuat mereka lebih bersemangat dan lebih efektif dalam belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik *shadowing* dapat meningkatkan keterampilan menyimak sekaligus motivasi belajar siswa.

Penelitian selanjutnya tentang pembelajaran menggunakan teknik *shadowing* oleh Abubakar (2025) melakukan penelitian berkaitan dengan teknik *shadowing* yang diterapkan dalam pembelajaran *maharah kalam*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas teknik *shadowing* dalam meningkatkan *maharah kalam* siswa serta mengetahui respons siswa terhadap penerapan teknik tersebut. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen berupa *one group pre-test-post-test design*. Diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan dengan kenaikan rata-rata nilai dari 50,8 menjadi 75,8. Selain itu, sebagian besar siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan teknik *shadowing* dalam pembelajaran *maharah kalam*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *shadowing* dinilai efektif dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada *maharah kalam*.

Berdasarkan uraian latar belakang, teknik *shadowing* telah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan teknik *shadowing* berbantuan video YouTube dalam pembelajaran *maharah istima'* bahasa Arab masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hasil dari penggunaan teknik *shadowing* berbantuan video YouTube terhadap peningkatan *maharah istima'* siswa kelas X MA Negeri 2 Wonosobo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *shadowing* berbantuan video YouTube terhadap peningkatan *maharah istima'* siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Negeri 2 Wonosobo yang berjumlah 575 siswa. Sampel penelitian terdiri dari kelas X-10 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 35 siswa dan kelas X-12 sebagai kelas kontrol dengan 31 siswa. Instrumen penelitian berupa tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan *maharah istima'* siswa pada tema profesi (*al-mihnah*). Bentuk tes disusun dalam bentuk pilihan ganda dan isian singkat yang bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam memahami bunyi, kosakata, makna kalimat, serta informasi lisan dalam bahasa Arab. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menentukan kelas penelitian, menyusun modul ajar, menyiapkan video pembelajaran dari YouTube, menyusun instrumen penelitian berupa soal *pre-test* dan *post-test*, serta melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal *maharah istima'* siswa. *Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 18 April 2026. Selanjutnya, perlakuan diberikan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23 dan 25 April 2026 dengan durasi masing-masing pertemuan 2×45 menit. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan menggunakan teknik *shadowing* berbantuan video YouTube. Siswa terlebih dahulu menyimak video pembelajaran bahasa Arab tentang tema profesi tanpa menirukan audio.

Setelah itu, video diputar kembali dan siswa melakukan *shadowing* dengan mengikuti pelafalan penutur secara perlahan, kemudian dilanjutkan dengan full shadowing, yaitu menirukan seluruh ujaran secara langsung mengikuti audio. Selama proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk memperhatikan pelafalan, intonasi, ritme bicara, serta makna kosakata dan ungkapan yang didengar. Sementara itu, kelas kontrol menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan penjelasan materi oleh guru tanpa menggunakan teknik *shadowing*. Guru menjelaskan kosakata dan ungkapan bahasa Arab, kemudian siswa mendengarkan penjelasan dan mencatat materi pembelajaran. Setelah perlakuan selesai diberikan, kedua kelas diberikan *post-test* menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui peningkatan *maharah istima'* siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026.

c. Tahap Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah menjadi nilai dan dianalisis menggunakan bantuan program Microsoft Excel. Analisis data dilakukan melalui uji N-gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa serta uji t untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan *pre-test* untuk mengukur *maharah istima'* siswa. Tes yang diberikan adalah berupa 15 soal pilihan ganda dan 5 soal menulis isian singkat, dengan tema profesi atau "*al-mihnah*". Pada tahap *pre-test* ini, peneliti tidak memberikan bantuan apapun kepada siswa, dan hanya memberikan instruksi untuk mendengar audio dan menjawabnya. Satu hal lagi yang ditekankan yaitu agar siswa mengerjakan sesuai kemampuan yang mereka dengar dan agar tidak melihat hasil temannya. Hal ini perlu peneliti tekankan agar menjaga validitas data kemampuan awal siswa.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

| Kelompok | Nilai rata-rata | Standar deviasi |
|------------|-----------------|-----------------|
| Eksperimen | 50,46 | 10,31 |
| Kontrol | 45,61 | 9,94 |

Berdasarkan data hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 50,46, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 45,61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam *maharah istima'* pada kedua kelas masih belum optimal. Selain itu, hasil nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan kemampuan awal yang relatif tidak jauh berbeda sebelum diberikan perlakuan. Nilai standar deviasi yang hampir sama juga menunjukkan bahwa sebaran kemampuan siswa pada kedua kelas cenderung merata. Dengan demikian, kedua kelas dapat digunakan sebagai kelompok penelitian untuk mengetahui penggunaan teknik *shadowing* berbantuan video YouTube terhadap peningkatan *maharah istima'* siswa.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *shadowing* berbantuan video YouTube dan dengan metode konvensional, peneliti membagikan kembali soal yang sama dengan *pre-test* dan materi yang digunakan saat latihan *shadowing*. Tujuan penggunaan materi yang sama pada *pre-test*, perlakuan, dan *post-test* adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbiasa mendengarkan, memahami, serta menirukan bunyi, kosakata, dan ungkapan bahasa Arab setelah melalui beberapa kali kegiatan menyimak dan menirukan. Berikut ini merupakan hasil setelah perlakuan diberikan:

Tabel 2. Hasil *Post-test*

| Kelompok | Nilai rata-rata | Standar deviasi |
|------------|-----------------|-----------------|
| Eksperimen | 85,31 | 7,40 |
| Kontrol | 67,84 | 7,08 |

Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pada kedua kelas. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,31 dengan standar deviasi 7,40, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 67,84 dengan standar deviasi 7,08. Peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik shadowing berbantuan video YouTube memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa.

Pada tahap akhir, skor hasil tes diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik berupa uji *gain*, dan uji *t*.

Uji N-gain

Uji N-gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Hasil uji N-gain:

Kelas eksperimen memperoleh nilai N-gain sebesar 0,704

Kelas kontrol memperoleh nilai N-gain sebesar 0,406

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai N-gain pada kelas eksperimen sebesar 0,704 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai N-gain sebesar 0,406 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *maharah istima'* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diterapkan teknik shadowing berbantuan video YouTube.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 9,797. Adapun nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,998 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,655. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- Jika t hitung > t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
- Jika t hitung < t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu:

$$9,797 > 2,655$$

dan

$$9,797 > 1,998$$

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan melihat perolehan nilai dari *post-test*, dapat diketahui bahwa kemampuan *maharah istima'* siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik *shadowing* berbantuan video YouTube. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen yang mencapai 85,31, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 67,84. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa teknik *shadowing* mampu membantu siswa memahami input bahasa Arab secara lebih efektif melalui aktivitas menyimak dan menirukan bunyi bahasa secara langsung.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pendapat (Rost dan Wilson 2013) yang menyatakan bahwa *shadowing* merupakan aktivitas mengulang ujaran secara langsung sehingga mampu meningkatkan fokus pendengaran, penguasaan bunyi bahasa, dan pemahaman makna secara simultan. Dalam proses *shadowing*, siswa tidak hanya menerima input bahasa secara pasif, tetapi juga memproduksi ulang bunyi bahasa yang didengar. Aktivitas tersebut membantu siswa memperkuat pemrosesan fonologis, meningkatkan konsentrasi dalam menyimak, serta mempercepat pengenalan kosakata dan pola ujaran bahasa Arab.

Selain itu, penggunaan video YouTube sebagai media audiovisual juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan *maharah istima'* siswa. Media audiovisual memungkinkan siswa memperoleh contoh pengucapan autentik dari penutur secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami intonasi, ritme bicara, dan pelafalan bahasa Arab secara alami. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zia dan Karnawati (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan media audio autentik dalam teknik *shadowing* mampu meningkatkan fokus mendengarkan dan merangsang respons verbal siswa secara otomatis.

Hasil uji N-gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,704 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,406 dengan kategori sedang. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa teknik *shadowing* memberikan peningkatan kemampuan menyimak yang lebih signifikan dibandingkan metode konvensional. Pembelajaran konvensional cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif, sedangkan teknik *shadowing* melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan mendengar, menirukan, dan memahami ujaran secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan melatih siswa untuk lebih fokus terhadap informasi lisan yang didengar.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 9,797, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,998 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,655. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, penggunaan teknik *shadowing* berbantuan video YouTube terbukti efektif dalam meningkatkan *maharah istima'* siswa kelas X MA Negeri 2 Wonosobo.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu. Penelitian Binarkaheni dan Dewangga (2024) menunjukkan bahwa teknik *shadowing* mampu meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa secara signifikan melalui latihan menirukan audio secara langsung. Penelitian Wisnadewi dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa *shadowing* dapat meningkatkan kemampuan menyimak sekaligus motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian Abubakar (2025) membuktikan bahwa teknik *shadowing* efektif meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab karena siswa terbiasa menirukan pengucapan penutur secara berulang. Kesamaan hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa teknik *shadowing* tidak hanya efektif pada pembelajaran bahasa Inggris dan Jepang, tetapi juga relevan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada *maharah istima'*.

Teknik *shadowing* dinilai efektif karena melibatkan proses menyimak dan produksi bahasa secara simultan. Ketika siswa mendengarkan lalu langsung menirukan ujaran penutur, siswa tidak hanya menerima input bahasa, tetapi juga melatih memori fonologis dan kecepatan pemrosesan bahasa secara bersamaan. Aktivitas ini membantu siswa lebih cepat mengenali pola bunyi, kosakata, dan struktur ujaran bahasa Arab dibandingkan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti kegiatan *shadowing*. Siswa tampak lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan menyimak dan menirukan audio. Meskipun pada awalnya beberapa siswa masih merasa kesulitan mengikuti kecepatan audio, secara bertahap siswa mulai mampu menyesuaikan pelafalan, intonasi, dan ritme bicara sesuai dengan penutur pada video pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *shadowing* dapat membantu siswa membangun kebiasaan mendengarkan bahasa Arab secara aktif dan berulang.

Secara keseluruhan, teknik *shadowing* berbantuan video YouTube memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab. Teknik

ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan menyimak siswa, tetapi juga melatih pengucapan, konsentrasi, dan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *shadowing* berbantuan video YouTube efektif dalam meningkatkan *maharah istima'* siswa kelas X MA Negeri 2 Wonosobo. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,704 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,406 dengan kategori sedang. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,797 > 2,655$ pada taraf signifikansi 1% dan $9,797 > 1,998$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, teknik *shadowing* berbantuan video YouTube terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan *maharah istima'* siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan teknik *shadowing* tidak hanya pada *maharah istima'*, tetapi juga pada keterampilan berbicara (*maharah kalam*).

DAFTAR PUSTAKA

- Binarkaheni, Suyik, dan Vigo Dewangga. 2024. "Improving the Students' Listening Skill by Using Shadowing Technique." *Journal of English in Academic and Professional Communication* 10 (1): 58–66.
- Didi Rahmat, Abubakar. 2025. "Efektivitas Teknik Shadowing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Smp Muhammadiyah 1 Malang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rost, Michael, dan J. J. Wilson. 2013. *Active Listening*. Routledge.
- Teeter, Jennifer. 2017. "Improving Motivation to Learn English in Japan with a Self-Study Shadowing Application." *Languages* 2 (4): 19.
- Wismadewi, I I. G. A. G., Utama, I. M., Dewantara, I. P. M., & Wirahyuni, K. 2024. "Penerapan Teknik Shadowing Dalam Kegiatan Menyimak Pada Kelas Pusat Bahasa Jepang : Implementation of Shadowing Technique in Listening Activities in Japanese Language Center Class." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4 (03): 1170–76.
- Zia, Najma Chalida, dan Rita Agustina Karnawati. 2022. "Learning Model Course Choukai through Shadowing Technique." *Journal of Japanese Language Education and Linguistics* 6 (1): 90–104.
- المجيد إبراهيم, إيداد عبد, مركز الكتاب الاكاديمي. 2015. *المهارات الأساسية في اللغة العربية في اللغة العربية*. مركز الكتاب الأكاديمي.
- شحاتة, حسن, مروان السمان. 2012. *المرجع في تعليم اللغة العربية و تعلمها*. مكتبة الدار العربية للكتاب.